



SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 14 No. 2 Juni 2024

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



MODEL *INQUIRY BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA BANGUN RUANG DI SEKOLAH DASAR

Fatma Nadiatul Khusna¹, Asih Mardati², Yudy Johari³

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia^{1,2}

SD Muhammadiyah Nitikan, Indonesia³

Surel : 2317563001@webmail.uad.ac.id

ABSTRACT

Mastery of mathematics learning requires the ability to understand concepts to be able to achieve maximum mathematics learning achievement. This is proven through pretest questions with results that are still far from complete. The aim of classroom action research is to increase the understanding of mathematical concepts of fifth grade students at Muhammadiyah Nitikan Elementary School in spatial construction material using the inquiry based learning model. The subjects of this research were 30 students in class V of SD Muhammadiyah Nitikan for the 2023-2024 academic year, consisting of 17 male students and 13 female students. The data collection techniques used were tests, observation, interviews and documentation. The results of this research show that the inquiry based learning model is successful in increasing students' understanding of mathematical concepts in spatial construction material. The learning outcomes during the pre-cycle, the average score obtained was 38 with an average percentage of completeness of 3% and an average percentage of incompleteness of 97%. After the first cycle of action, the results showed an average of 73 with an average percentage of completeness of 70% and the average percentage of not 30% complete, while in Action Cycle II the test results reached an average score of 91 with an average percentage of completeness of 83% and an average percentage of incompleteness of 17%.

Keywords: *Mathematics Learning, Understanding Concepts, Inquiry Based Learning*

ABSTRAK

Penguasaan pembelajaran matematika membutuhkan sebuah kemampuan pemahaman konsep untuk dapat memiliki ketercapaian pembelajaran matematika yang maksimal. Hal ini dibuktikan melalui soal *pretest* dengan hasil yang masih jauh dari ketuntasan. Tujuan penelitian Tindakan kelas untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Nitikan pada materi bangun ruang dengan menggunakan model *inquiry based learning*. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Nitikan tahun ajaran 2023-2024 yang berjumlah 30 peserta didik yang terdiri 17 peserta didik laki laki dan 13 Peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *inquiry based learning* berhasil meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik pada materi bangun ruang. Hasil belajar saat prasiklus nilai rata-rata yang diperoleh adalah 38 dengan rata rata presentase ketuntasan 3% dan rata rata presentase tidak tuntas 97%, setelah diadakan Tindakan siklus I menunjukkan hasil rata rata 73 dengan rata rata presentase ketuntasan 70% dan rata rata presentase tidak tuntas 30% sedangkan pada Tindakan siklus II hasil tes mencapai nilai rata rata 91 dengan rata rata presentase ketuntasan 83% dan rata rata presentase tidak tuntas 17%.

Kata Kunci: *Pembelajaran Matematika, Pemahaman Konsep, Inquiry Based Learning*

Copyright (c) 2024 Fatma Nadiatul Khusna¹, Asih Mardati², Yudy Johari³

✉ Corresponding author :

Email : 2317563001@webmail.uad.ac.id

HP : 081466747218

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 10 June 2024, Accepted 14 June 2024, Published 15 June 2024

DOI: <https://doi.org/10.24114/sejjpgsd.v14i2.59338>

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika telah menjadi bagian penting dan dekat dengan hal-hal disekitar yang banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut tidak dapat dipisahkan dan sangat berhubungan erat. Pembelajaran matematika menjadi suatu hal penting dan dapat menunjang kemajuan teknologi di era modern, hal terpenting dari memahami matematika yaitu memahami sebuah konsep (Fadillasari et al., 2023). Salah satu point penting yang dapat membantu ketercapaian pembelajaran matematika yaitu dengan memberikan proses pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk dapat memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik. melalui pemahaman konsep secara menyeluruh tentu akan membantu peserta didik dalam menyelesaikan berbagai masalah matematika dan dapat menguasai materi pembelajaran matematika. (Pratama et al., 2020)

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki dalam proses belajar merupakan sebuah kemampuan pada pemahaman konsep, hal ini erat kaitannya dengan konsep dan penggunaannya dengan tepat. Melalui penguasaan kemampuan pemahaman konsep akan berdampak pada pembelajaran matematika yang lebih berarti bagi peserta didik, kemampuan pemahaman konsep sangat penting sebagai dasar dalam pembelajaran matematika, dengan memiliki kemahiran pemahaman konsep yang baik peserta didik akan lebih menikmati proses pembelajaran matematika di kelas. (Sengkey et al., 2023)

Melalui kemahiran pemahaman konsep yang baik secara otomatis akan mendukung proses pembelajaran dalam menyelesaikan berbagai persoalan matematika yang dihadapi. Selain itu peserta didik juga akan memiliki kemampuan berfikir

tinggi maka, pemahaman konsep menjadi penting untuk terus dikembangkan agar peserta didik dapat semakin terlatih untuk mengelola permasalahan secara logis, menganalisa kemudian menyelesaikan permasalahan dengan tepat. (Sengkey et al., 2023)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan kemampuan pemahaman konsep peserta didik menunjukkan hasil yang tidak baik, masih banyak ditemukan peserta didik yang belum bisa menyelesaikan pemecahan soal matematika termasuk dalam pemberian soal kontekstual atau soal yang membutuhkan penalaran tinggi, tentu hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan pemahaman konsep matematika pada peserta didik. masih banyak dijumpai dimana peserta didik hanya menghafal sebuah rumus tanpa memahami secara mendasar. Pada proses pembelajaran masih ditemukan peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran dengan baik, mereka cenderung acuh dan enggan bertanya mengenai kesulitan yang dihadapinya maupun mengenai materi yang belum dipahaminya. Kesempatan yang diberikan oleh guru untuk bertanya belum digunakan dengan maksimal sehingga hal ini menyebabkan kurangnya interaksi di dalam proses pembelajaran.

Melalui kondisi yang ada maka dapat dilakukan sebuah upaya peningkatan pemahaman konsep matematika di kelas VA SD Muhammadiyah Nitikan. Berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai pemahaman konsep kelas VA melalui *pretest* atau tes awal yang telah disesuaikan berdasarkan indikator pemahaman konsep menurut Shadiq (2009) yang terdiri dari menyatakan ulang sebuah konsep, Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya),

memberi contoh dan non contoh dari konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep menunjukkan hasil belum memenuhi ketuntasan dengan rata-rata 38 sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep belum tercapai.

Untuk mengatasi hal ini maka guru hendak melakukan proses pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika serta memenuhi beberapa indikator yang ada. Pembelajaran yang diberikan seharusnya mampu memotivasi peserta didik dalam belajar sehingga dapat menunjang hasil belajar yang diperoleh. Guru dapat memberikan proses pembelajaran menggunakan model inquiry based learning untuk membantu peserta didik dalam menemukan serta menyusun pemahaman terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Model inquiry based learning menekankan pada proses berpikir kritis, model inquiry menuntut peserta didik untuk aktif dalam berperan saat proses pembelajaran berlangsung sehingga melalui bantuan serta bimbingan guru peserta didik dapat menemukan sendiri suatu konsep (Zulfa et al., 2023).

METODE PENELITIAN

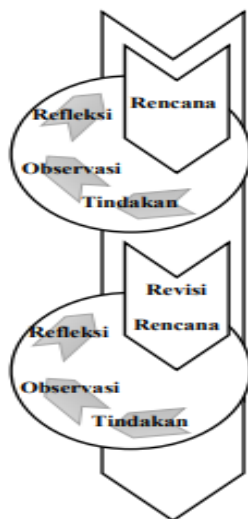
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK), Penelitian Tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilaksanakan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di kelas (Gede Heri Pilawinata et al., 2024). Menurut Arikunto dalam Putrawan, N.E (2019 :17) penelitian Tindakan kelas terdiri dari 4 tahap yang meliputi tahap perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observing) dan refleksi

(reflecting). Tindakan yang direncanakan dalam penelitian yaitu berupa Model Inquiry Based Learning dalam upaya membantu peserta didik dalam memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika khususnya dalam materi bangun ruang. Tindakan yang diberikan merupakan upaya perbaikan untuk ketercapaian proses pembelajaran matematika, melalui permasalahan yang ditemukan peneliti akan melakukan sebuah Tindakan dalam rangka upaya peningkatan dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Nitikan pada materi bangun ruang dengan menggunakan Model Inquiry Based Learning.

Subjek penelitian ini peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Nitikan yang terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik Perempuan tahun ajaran 2023-2024. Objek penelitian ini adalah upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika bangun ruang dengan menggunakan model Inquiry Based Learning. Penelitian ini dilakukan karena peserta didik memiliki kurangnya minat belajar pada pembelajaran matematika. Permasalahan ini dapat diketahui berdasarkan beberapa tahapan yang sudah dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif (Segara et al., 2023). Seleksi kegiatan belajar peserta didik serta kinerja guru selama proses pembelajaran yang akan digunakan sebagai analisis daya secara kualitatif. Sedangkan perolehan hasil belajar peserta didik akan digunakan dalam mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep peserta didik melalui hasil tes yang

diberikan setiap siklus sebagai analisis kuantitatif. Melalui penghitungan yang dilakukan maka akan diperoleh perbandingan antara hasil keduanya dan akan diperoleh presentasi peningkatan pemahaman konsep peserta didik. Hasil yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk table, grafik, atau chart. Untuk mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan penelitian menggunakan indikator pemahaman konsep matematika yang akan disesuaikan dengan hasil belajar peserta didik. Hasil perolehan yang didapatkan menunjukkan nilai ≥ 70 maka peneliti dapat dikatakan sudah berhasil dalam melaksanakan kegiatan penelitian pada setiap siklus. Berikut alur siklus penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 tahap yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.



Gambar 1. Siklus penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan

pemahaman konsep matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Nitikan pada materi bangun ruang dengan menggunakan model inquiry based learning. Penelitian ini dimulai dengan melaksanakan kegiatan prasiklus berupa kegiatan observasi, wawancara sekaligus dokumentasi kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pretest atau test awal yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2024. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan siklus I dan siklus II yang berlangsung selama bulan Februari dan Maret. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas V SD Muhammadiyah Nitikan dengan jumlah 30 peserta didik yang terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik Perempuan.

Pada pelaksanaan setiap siklus dilakukan tahapan sesuai dengan Siklus penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart dengan melakukan 4 tahapan, melalui kegiatan prasiklus dapat diketahui Tingkat pemahaman konsep matematika peserta didik pada materi bangun ruang (Elyasa et al., 2023). Hasil belajar yang diperoleh melalui kegiatan pretest menunjukkan hasil bahwa peserta didik belum memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik. Hasil perolehan peserta didik dapat diamati melalui hasil perolehan pretest yang diberikan oleh peneliti



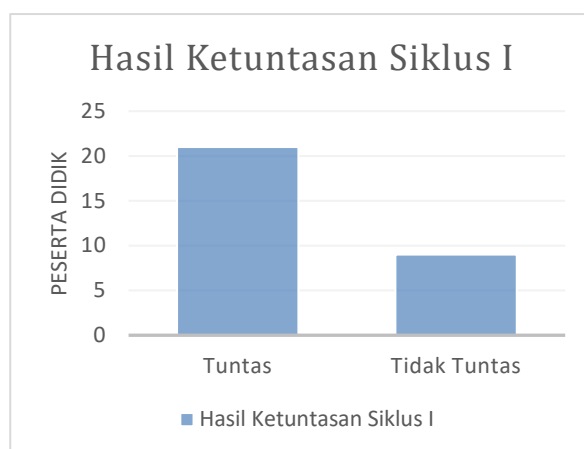
Gambar 2. Hasil Ketuntasan Prasiklus

Hasil pretest pemahaman konsep bangun datar yang diberikan di kelas V SD Muhammadiyah Nitikan dengan jumlah 30 peserta didik terdapat 1 peserta didik tuntas dengan presentase 3% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 29 peserta didik dengan presentase 97%. Dengan nilai rata-rata 38. Dengan demikian pada kegiatan prasiklus ini menunjukkan bahwa hasil pemahaman konsep matematika bangun ruang peserta didik yang begitu rendah.

Berdasarkan hasil belajar pada kegiatan prasiklus yang menunjukkan hasil rendah maka perlu dilakukan suatu Tindakan dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. mengingat bahwa pemahaman konsep merupakan suatu hal penting yang dapat dijadikan bekal oleh peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran (Fatimah et al., 2020). Dengan memiliki pemahaman konsep maka peserta didik akan terbantu dalam menyelesaikan permasalahan matematika. serta berbagai permasalahan lainnya khususnya hal ini akan membantu peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini juga akan membantu ketercapaian pembelajaran baik melalui perolehan hasil belajar dan meningkatnya kemampuan pemahaman konsep yang akan memberikan dampak baik pada beberapa aspek lainnya (Radiusman, 2020).

Pada proses pembelajaran siklus I guru telah menyiapkan sebuah perangkat yang dilaksanakan dengan alokasi waktu yang ditetapkan adalah 140 menit. Dalam setiap siklus terdapat 4 tahapan yang akan dilaksanakan oleh peneliti yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut pemaparan hasil tes pemahaman konsep bangun ruang pada tahap siklus I yang dijelaskan melalui diagram

berikut.



Gambar 3. Hasil Ketuntasan Siklus I

Berdasarkan hasil diagram diatas menunjukkan bahwa tes pemahaman konsep matematika pada materi bangun datar pada siklus I menunjukkan hasil yang semakin meningkat dengan nilai rata-rata 73. Peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas terdiri dari 21 peserta didik dengan presentasi ketuntasan 70% sedangkan peserta didik yang belum tuntas terdiri dari 9 peserta didik dengan presentasi tidak tuntas 30%. Pada pelaksanaan siklus II peneliti dapat terus meningkatkan berbagai kekurangan yang telah dilaksanakan pada siklus sebelumnya, dengan melakukan evaluasi peneliti dapat terus memaksimalkan hasil dari peningkatan pemahaman konsep matematika peserta didik melalui Model Inquiry Based Learning.

Dengan memberikan model pembelajaran yang sesuai serta tepat dapat membantu peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar sehingga dapat membantu meningkatkan minat serta motivasi peserta didik dalam belajar. Melalui model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik akan membantu mencapai hasil yang diinginkan (Zulfa et al.,

2023). Melalui Model Inquiry Based Learning guru dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk aktif dan berusaha menemukan sebuah konsep dengan mandiri (Lestari & Winanto, 2022). Berikut pemaparan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus II :

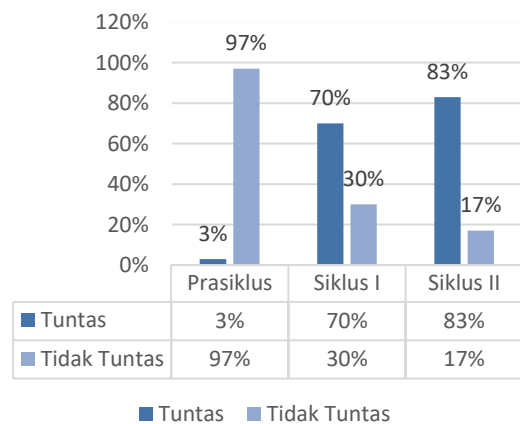


Gambar 4. Hasil Ketuntasan Siklus II

Berdasarkan hasil diagram diatas menunjukkan bahwa tes pemahaman konsep matematika pada materi bangun datar pada siklus II menunjukkan hasil yang semakin meningkat dengan nilai rata-rata 91. Peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas terdiri dari 25 peserta didik dengan presentasi ketuntasan 83% sedangkan peserta didik yang belum tuntas terdiri dari 5 peserta didik dengan presentasi tidak tuntas 17%. Melalui hasil ketuntasan dari kegiatan prasiklus, siklus I kemudian siklus II menunjukkan hasil dari pemahaman konsep matematika yang terus meningkat.

Sejalan dengan penelitian ini yang menggunakan Model Inquiry Based Learning pada pembelajaran bangun ruang di kelas V SD Muhammadiyah Nitikan terbukti mengalami peningkatan. Hasil pemahaman konsep bangun ruang mengalami peningkatan yang beragam dari mulai prasiklus, siklus I maupun siklus II. Melalui model Inquiry

Based Learning yang digunakan dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep matematika, model ini dimulai dengan melakukan sebuah pengamatan untuk memahami suatu konsep tertentu, dalam proses pembelajarannya terdapat Langkah-langkah dalam pelaksanaan yang mendorong peserta didik untuk dapat menemukan suatu konsep dengan mandiri. Peserta didik akan memulai dengan merumuskan masalah, mengumpulkan data dengan teliti, analisis data kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan (Anas et al., 2020). Metode inquiry based learning secara tidak langsung juga membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis sekaligus mampu melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor (Lestari & Winanto, 2022).



Gambar 5. Rekapitulasi Hasil Pemahaman Konsep Matematika Bangun Ruang

Berdasarkan hasil data yang diperoleh berdasarkan Rekapitulasi Hasil Pemahaman Konsep Matematika Bangun Ruang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada kegiatan prasiklus belum menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu dari jumlah 30 peserta didik terdapat 1 dengan

presentase 3% peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas dan 29 dengan presentase 97% peserta didik mendapatkan hasil tidak tuntas. Pada proses pembelajaran matematika penting bagi guru untuk dapat membantu peserta didik untuk dalam menemukan dan membangun konsep melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat menunjang pemahaman konsep peserta didik (Murnaka & Dewi, 2018). tentu hal ini akan sangat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar serta tercapainya tujuan pembelajaran (Siswantoro & Sananwetan, 2020). Berikut perbandingan hasil nilai rata-rata dari kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika bangun ruang pada peserta didik di kelas V SD Muhammadiyah Nitikan.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Nilai Rata-Rata Peserta Didik

Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata	38	73	91
Nilai Tertinggi	70	100	100
Nilai Terendah	10	30	40

Berdasarkan tabel perbandingan hasil nilai rata-rata peserta didik menunjukkan bahwa hasil peningkatan pemahaman konsep menunjukkan hasil yang signifikan dengan terus meningkat pada siklus I dan siklus II, hal tersebut dalam dilihat melalui jumlah presentasi ketuntasan berdasarkan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Hasil rata-rata menunjukkan peningkatan dari 38 menjadi 73 dan di akhir siklus menunjukkan rata-rata 91.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa

penggunaan Metode Inquiry Based Learning dapat membantu meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Bangun Ruang di kelas V SD Muhammadiyah Nitikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas, M., Zakiyah, M., Rahmawan, T. I., Rozikin, R., Pengembangan, U., Mahasiswa, K., Brawijaya, U., & Veteran, J. (2020). *Pelatihan Pembelajaran Berbasis Inkuiri Sebagai Peningkatan Kompetensi Pedagogis Guru Mts. Nurul Huda Inquiry-Based Learning Training As a Pedagogical Competence Improvement of Mts. Nurul Huda Teachers. 1–8.*
- Elyasa, D., Sidik, G. S., & Zahrah, R. F. (2023). *Peningkatan Pemahaman Konsep Luas Daerah Bangun Datar Melalui Media Puzzle Di Kelas Iv Sd N Jamanis. Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR), 4(2), 172–179.* <https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pe ndidikanmatematika/article/view/2965>
- Fadillasari, E., Shakila, A. I., Pramudita, O., Rachmayani, I., & Lestari, A. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran PjBL Berbantuan Media Konkret Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Ruang. 1(11), 381–387.* <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/z enodo.10279700>
- Fatimah, S., Nur, F., Suharti, Sulasteri, S., & Angriani, A. D. (2020). *Pemahaman Konsep Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Group Investigation. 9(2), 191–200.* <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3194 1/delta.v9i2.1319>
- Gede Heri Pilawinata, I., Dewa Kadek Putrayasa, I., Putu Agus Suryadi, I.,

- Nyoman Sukerta Yasa, I., Sari, N., Negeri, S., Bali, T., No, S., Bali, B., Bali, D., & Barat, L. (2024). *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Project Based Learning*. 15(1), 23–30. <https://doi.org/Prefix DOI: 10.31764>
- Lestari, S., & Winanto, A. (2022). *Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry dan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(6), 9967–9978. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4203>
- Murnaka, N. P., & Dewi, S. R. (2018). *Penerapan Metode Pembelajaran Guided Inquiry untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis*. Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang, 2(2), 163. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i2.637>
- Radiusman, R. (2020). *Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika*. FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>
- Segara, B., Choirudin, C., Setiawan, A., Saidun Anwar, M., & Arif, V. R. (2023). *Metode Inquiry: Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Pada Materi Luas Bangun Datar*. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, 1(1), 18–22. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i1.48>
- Sengkey, D. J., Deniyanti Sampoerno, P., & Aziz, T. A. (2023). *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis: Sebuah Kajian Literatur*. Griya Journal of Mathematics Education and Application, 3(1), 67–75. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.265>
- Siswantoro, E., & Sananwetan, S. (2020). *Pembelajaran Aktif Berbasis Inkuiri Dengan Model Pencapaian Konsep Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya Dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*. Wahana Sekolah Dasar, 28(1), 26–33.
- Zulfa, I., Azzahra, E., Takhsya, N., & Khafidhoh, L. (2023). *Inovasi Pembelajaran Dengan Inquiry Based Learning Pada Siswa Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah*. Prosiding Seminar Nasional PGMI, 342–351. <http://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semai>